BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan/ masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Upaya Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disingkat UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya Kesehatan Perseorangan yang selanjutnya disingkat UKP adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukaan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.(Permenkes, 2019)

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disatu atau sebagian wilayah kecamatan. Pelayanan kesehatan berkaitan dengan pelayanan obat dan pelayanan obat tergantung dari ketersediaan obat di puskesmas (Anonim, 2014)

Salah satu program pokok yang ada di puskesmas adalah program pengobatan. Program pengobatan di puskesmas merupakan bentuk pelayanan kesehatan dasar yang bersifat penyembuhan penyakit (kuratif). Masyarakat memanfaatkan pelayanan puskesmas hanya untuk

mendapatkan pelayanan pengobatan. Oleh karena itu obat harus tersedia di puskesmas setiap waktu dan untuk menjamin ketersediaan obat maka perlu perencanaan obat yang baik di puskesmas (Muninjaya,2004).

Pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai merupakan suatu kegiatan dalam pelayanan kefarmasian yang meliputi perencanaan kebutuhan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, hingga pemantauan dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk menjamin ketersediaan obat dan bahan medis habis pakai dalam memenuhi kebutuhan pemberian pelayanan kesehatan di Puskesmas. Oleh karena itu, setiap kegiatan pengelolaan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. Salah satu kegiatan pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai yang sangat penting yaitu perencanaan kebutuhan obat dan bahan medis habis pakai. Hal ini penting karena merupakan titik awal dimulainya kegiatan pengelolaan obat di puskesmas (Rosmania dan Supriyanto, 2015)

Perencanaan kebutuhan obat yang tidak tepat dapat mempengaruhi ketersediaan obat. Dampak yang mungkin terjadi adalah timbulnya kejadian *stagnant* dan *stockout* obat yang tentu akan memberikan dampak yang merugikan bagi puskesmas, diantaranya yaitu peningkatan biaya akibat pemakaian obat yang tidak rasional, hal ini tentu akan merugikan puskesmas (Rahma F, 2018).

Pengadaan obat juga merupakan suatu aspek penting dimana perencanaan yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan obat agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan obat. Karena dengan terjaminnya ketersediaan obat di pelayanan kesehatan akan menjaga citra pelayanan kesehatan itu sendiri, sehingga perencanaan dan pengadaan obat yang dilakukan secara efektif dan efisien sangatlah penting. Mengingat pentingnya kegiatan pengelolaan obat dan bahan medis habis dalam

kegiatan pelayanan kefarmasian di Puskesmas, maka pelaksanaan pengelolaan obat diatur dalam Permenkes Nomor 74 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Perencanaan dan Pengadaan Obat di Puskesmas Beruntung Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran sistem dan realisasi perencanaan dan pengadaan obat di puskesmas beruntung raya dengan sampel obat berdasarkan pada Rencana Kebutuhan Obat (RKO) dan Lembar Permintaan dan Laporan Pemakaian Obat (LPLPO) selama tahun 2019 hingga 2020.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran sistem perencanaan, pengadaan, penerimaan obat dan realisasinya di puskesmas beruntung raya tahun 2019-2020?

1.3. Tujuan LTA

Mengetahui gambaran sistem perencanaan, pengadaan, penerimaan obat dan realisasinya di puskesmas beruntung raya tahun 2019-2020.

1.4. Manfaat LTA

1.4.1 Bagi Puskesmas:

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi puskesmas beruntung raya dalam meningkatkan sistem pengelolaan obat khususnya pada perencanaan dan pengadaan obat.

1.4.2 Bagi Peneliti:

Agar lebih memahami tentang gambaran perencanaan dan pengadaan obat di puskesmas beruntung raya.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan:

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran perencanaan dan pengadaan obat yang ada di puskesmas beruntung raya.